

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
METODE ABACA-BACA PADA ANAK KESULITAN BELAJAR X
DI KELAS 2 SD NEGERI 01 ALANG LAWAS
(Single Subject Design)**

Oleh:

Meta Nurjanah

Abstrack: Penelitian ini bertujuan membuktikan metode Abaca-baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar. Subjek penelitian adalah satu orang anak berkesulitan belajar yang duduk di kelas 2 SD. Metode penelitian yang digunakan adalah SSD yaitu metode penelitian yang membandingkan antara kondisi baseline dengan kondisi treatment. Prosedur perekaman data melalui pencatatan kejadian. Teknik analisis data dalam bentuk Visual Analysis of Grafik. Hasil penelitian berdasarkan analisis dalam dan antar kondisi yaitu arah kecenderungannya dan jejak datanya meningkat, serta hasil overlap datanya 10%.

Kata kunci: Metode Abaca-baca; Anak Kesulitan Belajar; Kemampuan Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan bangsa telah dicantumkan dalam Pembukaan Undang- Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat terkait pada beberapa aspek di antaranya adalah bahasa. Karena bahasa merupakan alat yang vital bagi kehidupan manusia, dipergunakan untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lain.

Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi. Dalam PP no.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Membaca merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan yakni anak dituntut untuk mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut serta anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Hasil dari studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD N 01 Alang Lawas yaitu Penulis melakukan identifikasi terhadap siswa kelas II yang berjumlah 38 orang, dan

hasilnya ternyata ada 4 orang anak yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tes HKI yang penulis berikan yaitu, soal matematika dan bahasa Indonesia. Setelah melihat hasil tes yang paling bawah yaitu ada 4 orang anak, yang mana 3 orang anak mengalami masalah dalam menyelesaikan soal matematika dan 1 orang yaitu anak X yang akan penulis teliti juga mengalami masalah dalam bahasa Indonesia, dan penulis tertarik untuk melakukan asesmen lebih lanjut terhadap anak X yang menjadi subjek dari penelitian yang akan penulis lakukan nantinya.

Oleh sebab itu penulis tertarik menjadikan anak X menjadi subjek penelitian penulis, karena membaca permulaan sangat penting untuk anak di kelas dasar, karena membaca akan menentukan dan mempengaruhi kemampuan belajar anak dalam berbagai mata pelajaran. Hasil asesmen penulis yaitu dalam membaca kata sederhana anak sering melakukan penggantian huruf dan peninggalan huruf. Seperti kata [teman] anak membacanya [taman], kata [keset] anak membacanya [kaset, kesal], kata [pita] anak membacanya [kita], [pergi] anak membaca menjadi [pegi], [meja] menjadi [maja], [buku] menjadi [baku], [becak] menjadi [deka]. Berdasarkan hasil asesmen yang telah penulis lakukan, anak ini termasuk pada karakteristik anak kesulitan belajar membaca yang mana karakteristik tersebut adalah anak sering mengalami kekeliruan dalam membaca kata, yang mana anak sering melakukan penukaran huruf dalam membaca kata dan penghilangan huruf dalam kata yang dibaca. Bertolak dari pemikiran ini, yang mana penulis menemukan anak yang mengalami masalah dalam belajar membaca, maka peneliti tertarik meneliti Anak Kesulitan Belajar Membaca dengan memberikan intervensi dalam membaca permulaan melalui metode Abaca-baca. Dalam metode ini, aspek yang ingin peneliti kembangkan adalah aspek membaca permulaan tentang membaca kata

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Abaca-Baca Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas 2 di SD N 01 Alang Lawas”***.

Penulis dapat merumuskan permasalahan Apakah penerapan metode Abaca-Baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kesulitan belajar X kelas 2 SD Negeri 01 Alang Lawas?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini, adalah untuk membuktikan Penerapan Metode Abaca-Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Belajar X Kelas 2 SD Negeri 01 Alang Lawas

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Design* (SSD). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005:2) menyatakan “peneliti single subject design digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar membaca kelas II yang berjumlah satu orang, di SD N 01 Alang Lawas Padang yang beridentitas X, jenis kelamin laki-laki dengan usia saat ini adalah 9 tahun.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan tes. Tes dilakukan penulis berbentuk tes pengamatan secara lisan, yaitu melihat kemampuan anak dalam membaca kata. Setelah itu, hasil dari penelitian ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data.

Alat pengumpul data yaitu data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah siswa x diberi intervensi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format penilaian pengumpul data pada kondisi *Baseline* dan pada kondisi *Intervensi*. Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pedoman observasi langsung pada saat anak membaca kata. Observasi langsung dilakukan dengan mencatat data variabel terikat pada saat dan setelah perlakuan diberikan.

A. Analisis Data dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas
4. Menentukan kecenderungan jarak data
5. Rentang

6. Menentukan level perubahan

B. Analisis Antar Kondisi

Sunanto (2005:72) mengatakan “memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa”. Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

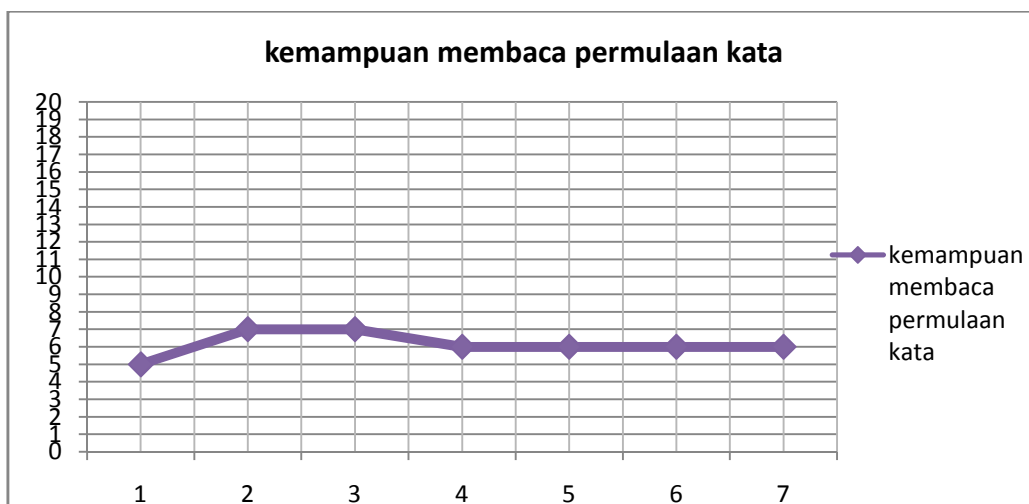
1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

HASIL

Penelitian ini bertujuan membuktikan Penerapan Metode Abaca-Baca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Belajar X Kelas 2 SD Negeri 01 Alang Lawas, yang dilaksanakan dengan metode SSD. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi baseline (A) dan Intervensi (B) dapat dilihat sebagai berikut:

A. Kondisi baseline

Pengamatan pada kondisi *baseline* dilakukan selama 7 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

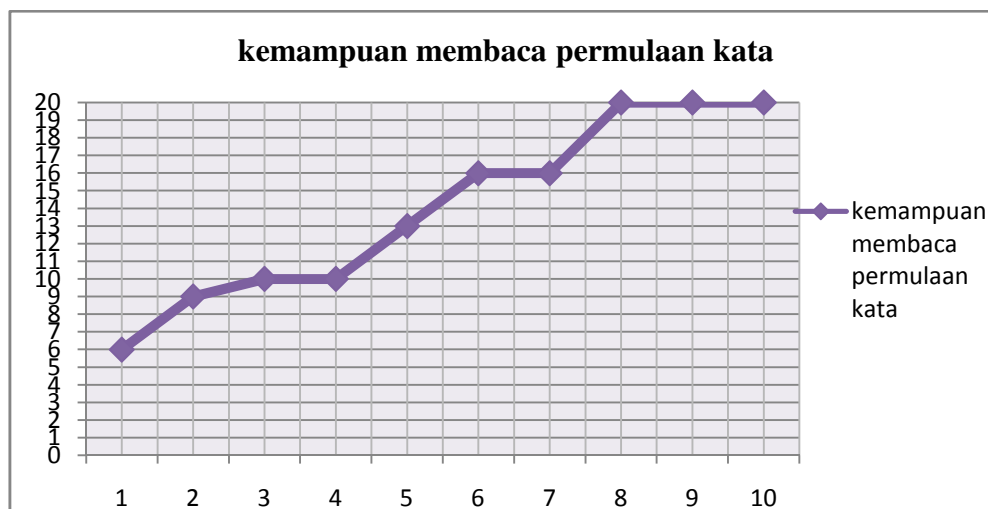


Grafik 1 kondisi baseline (A)

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dilihat hasil frekuensi kemampuan anak membaca kata 5 pada pengamatan pertama, 7 pengamatan kedua, 7 pengamatan ketiga, dan 6 untuk pengamatan keempat, kelima, keenam dan ketujuh.

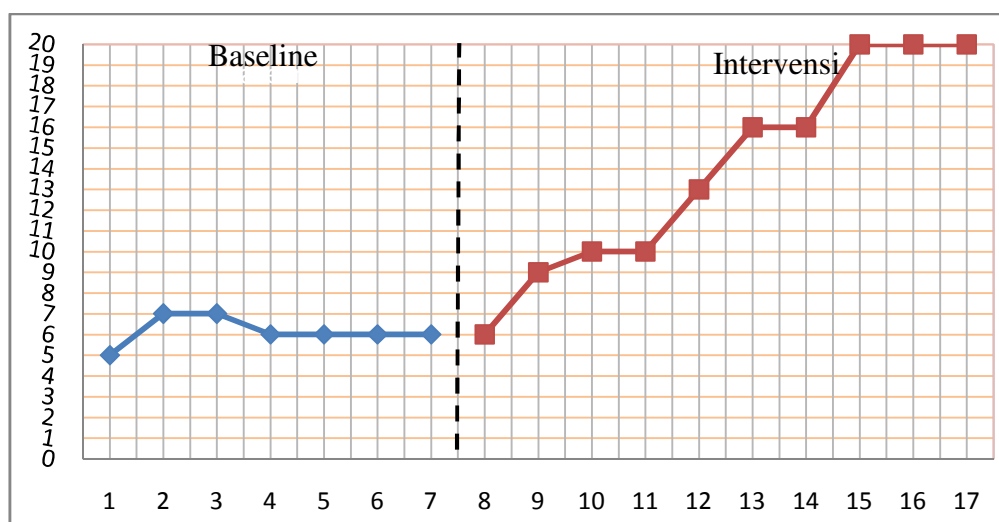
B. Kondisi intervensi

Kondisi intervensi merupakan kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan cara mengajarkan anak untuk membaca permulaan kata dengan menggunakan metode Abaca-baca.



Grafik 2 kondisi intervensi (B)

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan anak meningkat. Untuk itu peneliti menghentikan pengamatan untuk intervensi karena dari pertemuan ke 15 sampai ke 17 data menunjukkan stabil, yaitu anak sudah mampu membaca dengan benar kata yang peneliti berikan. Perbandingan antara kondisi *baseline* dan *intervensi* adalah :



Grafik 3 Panjang kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) kemampuan anak membaca permulaan

C. Analisis data

1. Analisis dalam kondisi

a. Menentukan panjang kondisi

Tabel 1 Panjang kondisi baseline dan intervensi

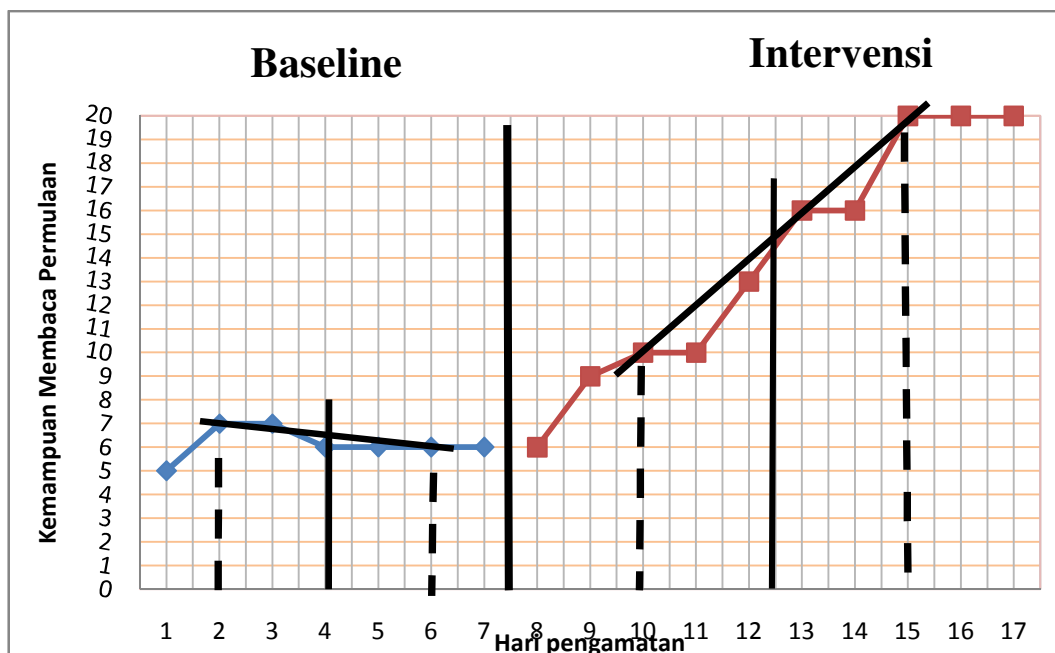
Kondisi	A	B
Panjang Kondisi	7	10

b. Menentukan estimasi kecenderungan arah

adapun langkah – langkah dalam menggunakan metode *split middle* yaitu:

- 1) Membagi jumlah titik dalam fase *Baseline* dan fase *Intervensi* menjadi dua bagian(1)
- 2) Dua bagian kanan dan kiri juga dibagi menjadi dua bagian (2a)
- 3) Tentukan median dari masing-masing belahan (2b)
- 4) Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara

Garis 2b dan 2a. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 estimasi kecenderungan yang ada dibawah ini: Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4 estimasi kecenderungan arah

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat kecenderungan arah data pada fase *baseline* (A), dan fase *intervensi* (B). Pada fase *baseline* (A) kecenderungan

arah dalam kemampuan membaca permulaan anak sedikit menurun, hal ini terlihat dari garis menurun yang menghubungkan titik temu antara (2a) dan (2b). pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan kata mengalami peningkatan yang baik, hal ini dibuktikan garis yang meningkat terjal pada grafik kecendrungan arah.

c. Menentukan kecendrungan kestabilan

Menentukan kecendrungan stabilitas pada kondisi A dan B digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan kecendrungan kestabilan digunakan kriteria stabil 15%. Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *mean level*, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85%-95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika dibawah 85%-95% dikatakan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara di bawah ini:

1) Kondisi baseline (A)

a) Menentukan Rentang Stabilitas (*Trend Stability*)

Rentang Stabilitas = kriteria stabilitas x skor tertinggi

Jadi Rentang Stabilitas = $0,15 \times 7 = 1,05$

Setengah rentang stabilitas = 1,05

b) Menghitung *meanlevel* dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A

Mean level = Jumlah skor : banyak poin

Mean Level = $43 : 7 = 6,14$

c) Menentukan batas atas yaitu mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

Batas atas = $6,14 + 0,525 = 6,665$

d) Menentukan batas bawah yaitu mean level – $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

Batas bawah = $6,14 - 0,525 = 5,615$

e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas (6,665) dan batas bawah (5,615), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\begin{aligned} \text{persentase} &= \frac{\text{banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{7} \times 100\% = 57,1\% \end{aligned}$$

2) Kondisi *Intervensi* (B)

- a) Menentukan *trend stability* dengan menggunakan Kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Rentang stabilitas} &= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 20 \times 0,15 = 3\end{aligned}$$

- b) Menghitung mean level

$$\begin{aligned}\text{mean level} &= \frac{\text{jumlah data yang ada}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{140}{10} = 14\end{aligned}$$

- c) Menentukan batas atas yaitu mean level + $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$\text{Batas atas} = 14 + 1,5 = 15,5$$

- d) Menentukan batas bawah yaitu mean level - $\frac{1}{2}$ rentang stabilitas

$$\text{Batas bawah} = 14 - 1,5 = 12,5$$

- e) Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang batas atas (15,5) dan batas bawah (12,5), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\begin{aligned}\text{persentase} &= \frac{\text{banyak data poin yang ada dalam rentang}}{\text{banyak data poin}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{10} \times 100\% = 12,5\%\end{aligned}$$

Dapat dijelaskan bahwa persentase stabilitas pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) tidak stabil, karena persentase stabilitas kondisi *baseline* (A) sebelum diberikan perlakuan adalah 57,1% dan kondisi saat diberikan perlakuan/*intervensi* (B) adalah 12,5%. Data dikatakan stabil apabila diperoleh persentase stabil 85%- 95%.

d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

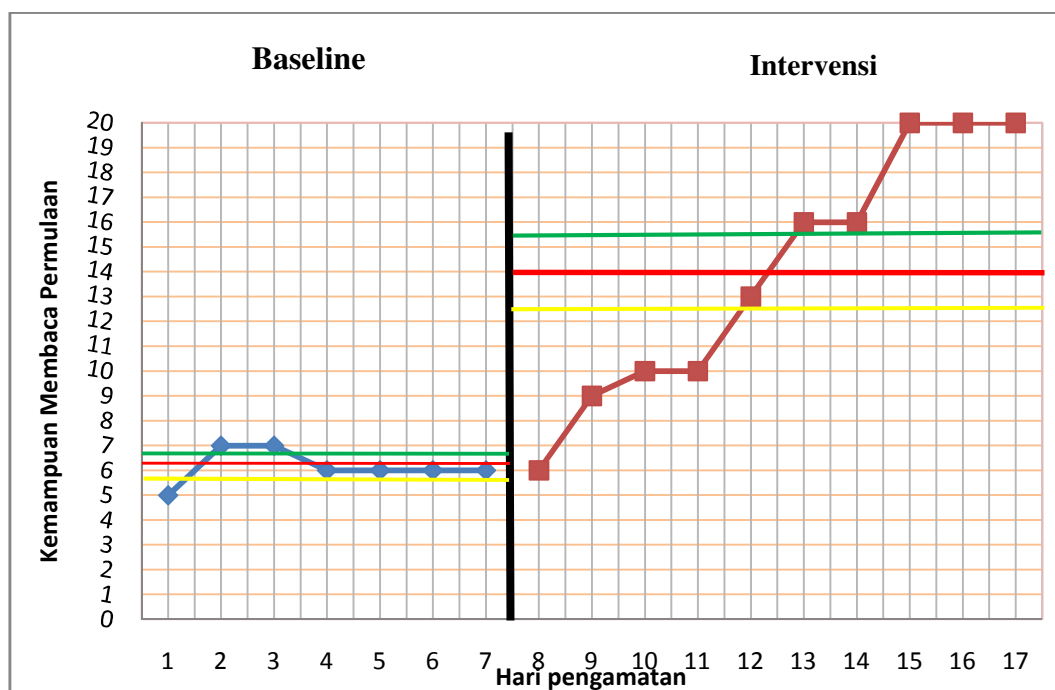
Menentukan Kecenderungan jejak data, sama dengan menentukan kecenderungan arah yaitu memasukkan data yang sama. Kondisi *baseline* (A) dilakukan pengamatan sebanyak 7 kali, data yang diperoleh mendatar menurun. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali, pada kondisi *intervensi* data yang diperoleh meningkat dengan tingkat

variasi yang tinggi pengamatan dihentikan setelah data stabil. Menentukan Level Stabilitas Dan Rentang

e. Menentukan Tingkat Perubahan (*Level Change*)

Berdasarkan data kemampuan anak dalam menjawab soal dapat dilihat kondisi *baseline* (A) datanya tidak stabil adapun rentang kemampuan anak dalam membaca permulaan adalah 5 - 7. Dapat ditafsirkan bahwa 5 adalah frekuensi nilai terendah dan 7 adalah frekuensi nilai tertinggi dalam membaca permulaan kata. Pada kondisi *intervensi* (B) datanya juga variabel atau tidak stabil adapun rentang kemampuan anak membaca permulaan kata adalah 6 - 20. Pada kondisi ini 6 adalah frekuensi nilai terendah dan 20 adalah frekuensi nilai tertinggi dalam membaca permulaan kata.



Perhatikan grafik kestabilan kecenderungan data dibawah ini:



Grafik 5 Stabilitas Kecenderungan data

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	7	10
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (-)	— (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	57,1%	12,5%

		(tidak stabil)	(tidak stabil)
4.	Jejak data	 (-)	 (+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (5 – 7)	Variabel (6 – 20)
6.	Level perubahan	7-5= 2 (+)	20-6= 14 (+)

2. Analisis Antar Kondisi

a. Menentukan Banyaknya Variabel Yang Berubah

Menentukan banyaknya variabel yang berubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah diantara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B). Banyaknya variabel yang berubah dalam penelitian ini satu, yaitu kemampuan membaca permulaan.

b. Menentukan Perubahan Kecendrungan Arah

Menentukan perubahan kecendrungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.

c. Menentukan Perubahan Kecendrungan Stabilitas

Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas dapat dilihat dengan melalui kecendrungan stabilitas pada kondisi A dan kondisi B pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemampuan membaca permulaan kondisi *baseline* (A) kecendrungan stabilitasnya 57,1% (tidak stabil), dan pada kondisi *intervensi* (B) kecendrungan stabilitasnya 12,5% (tidak stabil).

d. Menentukan Level Perubahan

Menentukan level perubahan pada dua kondisi dapat dilakukan dengan cara:

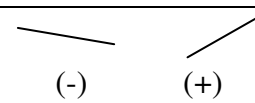
- 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada *intervensi*
- 2) Hitung selisih dari keduanya
- 3) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Level perubahan untuk kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah (6 – 6=0).

e. Menentukan *Overlap Data*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase *overlape* pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* adalah 10%. Ini menunjukkan bahwa metode Abaca-baca dapat meningkatkan kemampuan anak membaca permulaan anak dalam membaca kata. Semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target behavior. Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, untuk memperjelasnya, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	A:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecendrungan dan efeknya	 (-) (+)
3.	Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variable
4.	Perubahan level	$6 - 6 = 0$
5.	Persentase overlape	10%

PEMBAHASAN

Dalam penerapan metode Abaca-baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam membaca kata untuk anak kesulitan belajar disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Wulandari (2012:4) menjelaskan bahwa metode Abaca-baca ini dapat dilakukan dengan bermain dengan kartu abaca-baca, seperti kartu “a”, “ba”, “ca”, “da”,.....”za”. gunting kartu-kartu tersebut pada kertas karton. Cara bermain kartu abaca-baca sebagai berikut:

1. Gunakan empat kartu pertama, yaitu “a”, “ba”, “ca”, “da” dan simpan kartu-kartu lainnya, agar menjadi kejutan bagi anak. Perhatikan satu per satu kartu kata tersebut dan ucapkan dengan jelas bunyi suku katanya beserta gambarnya, misalnya “a” “apel”. Lalu lanjutkan dengan cerita tentang apel secara singkat dan menarik.
2. Setelah ke empat kartu sudah disampaikan, jajarkanlah di depan anak dan mulailah berdendang, misalnya “mana huruf ca, mana huruf ca, ca ca cabe, ca ca cabe” biarkan anak mencari kemudian menepuk atau menunjuk kartu yang dimaksud tersebut.
3. Alternatif lainnya adalah dengan cara menempelkan kartu-kartu tersebut di dinding atau di halaman yang banyak pohonnya. Kemudian, ajaklah anak berlari ke pohon tempat

kartu-kartu di tempelkan. Contohnya, “sekarang lari ke pohon ba, pohon ca, pohon da dan seterusnya”.

4. Jajarkan kartu secara berderet disebuah ruangan. Ambil star bersama anak, kira-kira 1 meter dari jarak kartu tersebut, berlombalah mengambil kartu-kartu tersebut sesuai instruksi, misalnya “yuuk sekarang kita ambil kartu “ba”, satu dua tiga, yap!”. Berpura-puralah tidak bisa sehingga anak dengan bangga memberi tahu jawaban yang benar.
5. Usahakan setiap hari meluangkan waktu bersama anak. Permainan ini dilakukan minimal 15 menit dan maksimal 30 menit per hari.
6. Kombinasikan permainan kartu abaca-baca dengan fortopolio abaca-baca.

Sehingga dengan penerapan metode ini anak tidak merasa sedang belajar saja, namun juga merasa sedang bermain karena metode ini menerapkan cara belajar sambil bermain dan bernyanyi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 01 Alang Lawas Padang pada anak Kesulitan Belajar X dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kesulitan Belajar pada hari pertama sampai hari ketujuh sebelum diberikannya perlakuan intervensi kemampuan membaca permulaan anak bervariasi.

Setelah diberikan intervensi dengan metode Abaca-baca didapatkan ternyata memang benar dan hasil kemampuan anak dalam membaca permulaan meningkat dapat dilihat dari anak telah mampu membaca dengan benar seluruh instrument penelitian. Dari perlakuan intervensi tersebut dari hari pertama sampai hari ketujuh kemampuan anak bervariasi tetapi pada hari kedelapan sampai hari kesepuluh kemampuan anak stabil.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi dengan metode Abaca-baca dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kesulitan belajar X di SD Negeri 01 Alang Lawas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada BAB IV dapat di ambil kesimpulan bahwa metode Abaca-baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada Anak Kesulitan Belajar X di SD Negeri 01 Alang Lawas. Banyaknya pengamatan dalam kondisi *baseline* (A) selama tujuh kali pertemuan sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) sepuluh kali pertemuan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam membaca permulaan kata yang peneliti berikan.

Dari perlakuan *intervensi* yang peneliti berikan dari hari pertama sampai hari ketujuh kemampuan anak bervariasi tetapi pada hari kedelapan sampai hari kesepuluh

kemampuan anak stabil dan mendapatkan hasil maksimal dalam membaca permulaan. Maka, dapat disimpulkan metode Abaca-baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Kesulitan Belajar X di SD Negeri 01 Alang Lawas.

SARAN

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil penelitian ini dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat menggunakan metode Abaca-baca sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak-anak yang mengalami permasalahan dalam membaca permulaan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan dan ilmu yang luas dan bermanfaat dan dapat melaksanakan penelitiannya dengan lebih baik lagi dan menggunakan metode yang lebih menarik minat anak dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

PP no.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 3

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* : Criced University of Tsukuba

Undang- Undang-Undang Dasar 1945 alinea empat

Wulandari, Septi Peni. 2012. *Abaca-baca Cara Mudah dan Menyenangkan Belajar Membaca*. Jakarta Selatan : Kawan Pustaka